

## **BAB IV**

### **FRAMING DAN ISU PENTING DALAM HEADLINE MEDIA CETAK**

Dalam setiap tulisannya, surat kabar membuat sebuah pesan lebih menonjol dan menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak akan tertarik pada pesan yang akan disampaikan. Pada ilmu komunikasi konsep framing dipakai untuk menggambarkan proses seleksi serta sorotan aspek-aspek yang khusus pada berita oleh media. Sedangkan dalam studi komunikasi, analisis framing mewakili sudut pandang multidisipliner untuk menganalisis fenomena komunikasi. Analisis framing digunakan untuk membedah cara atau ideologi suatu media pada saat mengkonstruksikan realita. Pada analisis ini memperhatikan bagaimana strategi seleksi, penonjolan kata yang dipilih dan hubungan fakta yang ada dalam berita sehingga mempunyai makna yang lebih menarik dan mudah diingat oleh khalayak serta menggiring interpretasi sesuai dengan perspektif media (Sobur, 2006: 62).

Salah satu bagian penting dalam surat kabar adalah halaman depan yang akan ditampilkan atau sebagai kepala berita (*headline*). Berita utama yang ingin ditonjolkan mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada berita lain pada hari itu. Dilihat dari *font* yang lebih besar, atau mempunyai foto/grafik yang ditampilkan media sebagai unsur penegas fakta yang ingin diberitahukan kepada khalayak. Penempatannya di halaman depan merupakan isu penting yang sedang berkembang di masyarakat yang harus diketahui dan dibaca oleh khalayak.

#### 4.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada kebijakan media kaitannya dengan framing berita *headline* dengan tema politik dan proses *gatekeeping* pada Surat Kabar Harian Kompas. Analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif *gatekeeper* dalam menuliskan kembali fakta yang ada kemudian akan disampaikan kepada khalayak.

Pada penelitian ini menggunakan analisis framing dari Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki yang menyatakan bahwa wartawan dalam mengkonstruksikan suatu realitas bukan hanya menggunakan konsep yang ada dalam pikiran saja, namun proses tersebut melibatkan nilai-nilai sosial yang ada dalam diri wartawan, selain itu khalayak merupakan pertimbangan dari para wartawan dalam menulis berita karena seorang wartawan menulis tidak hanya ditujukan kepada dirinya sendiri namun untuk dibaca dan dipahami oleh khalayak. Walter Lippman mengatakan media massa mempunyai peran sebagai pembentuk opini dalam hal ini adalah surat kabar. Lippman dalam bukunya yang berjudul “*Publik Opinion*” memberikan gagasan mengenai pekerjaan yang ada pada media massa merupakan jembatan informasi dari segala penjuru (*the world outside*) dengan gambaran dunia di benak para pembacanya (*the picture in our head*) (dalam Prabowo, 2016: 6).

*Gatekeeping* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bentuk konfirmasi atas analisis framing yang telah dilakukan. *Gatekeeping* merupakan proses yang sangat penting di media karena media memiliki etika dan kebijakan sendiri melalui redaksi untuk memutuskan isi berita yang akan disajikan atau

ditayangkan. *Gatekeeping* terjadi di semua tingkatan dari struktur media, kemudian reporter memutuskan sumber yang dipilih untuk dimasukkan dalam berita dan editor yang memutuskan berita tersebut dicetak atau dihilangkan. Peran media seharusnya menjadi media bebas seperti yang diungkapkan oleh Robert Dahl “*the availability of alternative and independent sources of information*” (dalam Yusuf, 2011: 301). Namun dalam penelitian ini membuktikan media tidak bebas tapi dikontrol oleh pemegang jabatan tertinggi dalam perusahaan media.

#### **4.2 Implikasi Praktis**

Secara praktis melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pelaku industri media untuk menjalankan praktik jurnalistiknya secara objektif. Namun pada penelitian ini telah ditunjukkan bahwa pemberitaan di media massa cetak tidak menutup kemungkinan terjadinya penilaian yang subjektif atas realitas yang ada sehingga khalayak dapat memaknai sebuah berita dengan berbeda. Subjektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menurut pandangan (perasaan) sendiri, tidak langsung mengenai pokok permasalahannya (<https://kbbi.web.id/subjektif>). Subjektif dalam hal ini adalah masih ditemukannya pemberitaan yang belum sepenuhnya bebas dari prasangka dan pendapat pribadi dalam Surat Kabar Harian Kompas. Selain itu ada salah satu berita di Surat Kabar Harian Kompas, secara halus dapat dikatakan menggiring opini publik pada berita dengan Headline *Hoax* Merusak Kualitas Pemilu. Dengan tulisan yang ada jelas mengatakan salah satu tokoh politik menuliskan status pada media massa twitter dan membuat gempar karena pada saat itu menjelang Pemilihan Umum calon

presiden dan calon wakil presiden. Surat Kabar Harian Kompas secara tidak langsung menyebut tokoh politik tersebut sebagai orang yang bersalah.

Realitas politik saat ini dikatakan oleh McNair sebagai “*Politics in the age of mediation*” bahwa peristiwa politik, tingkah laku dan pernyataan tokoh politik meskipun bersifat rutin, selalu mempunyai nilai berita sehingga akan banyak diliput oleh media (2003: 4). Disisi lain masyarakat dalam hal ini terlihat semakin jauh dengan aktifitas politik di media karena wacana-wacana politik telah didominasi oleh elite-elite politik, ahli-ahli politik dan pengamat politik (Supriadi, 2017: 13). Mulai tersingkirnya masyarakat dengan ranah politik menjadikan media sarat akan kepentingan.

### **4.3 Implikasi Sosial**

Komunikasi massa menurut De Fleur merupakan proses para komunikator menggunakan media dalam menyampaikan pesan-pesannya secara luas dan secara kontinu sehingga menciptakan makna yang diharapkan mampu memberikan pengaruh kepada khalayak yang berlainan dengan berbagai cara (1985: 34). Dapat diartikan bahwa komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh suatu organisasi media massa kepada khalayak luas dan anonim. Tujuan dari organisasi massa dalam penyelenggaraan komunikasi massa utamanya adalah surat kabar, dapat diartikan sebagai usaha dalam pengikisan hambatan isolasi yang ada di antara penduduk dunia dan menghasilkan perubahan penting dalam organisasi dan fungsi masyarakat. Perubahan ini menurut Cooley terkait dengan kehidupan dalam bidang, “...*commerce, in politics, in education, even in mere sociability and gossip...*” (Imran, 2012: 48).

Perubahan yang terjadi pada masyarakat salah satunya bersumber dari informasi yang diproduksi oleh organisasi media. Informasi tersebut melalui tahapan sebelum muncul dan dikonsumsi oleh khalayak, hal tersebut merupakan realitas yang telah dikonstruksikan. Kualitas dari informasi tergantung pada media dan bagaimana mengkonstruksinya. Dalam hal ini komunikator profesional yang bertanggung jawab atas sumber informasi yang disebarluaskan yaitu seperti wartawan, editor, redaktur dan lainnya (Anwar, 2014: 14).

Sebagai konsumen khalayak dihadapkan pada banyak informasi, sehingga perlu dipahami bahwa informasi yang ada merupakan hasil konstruksi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan khalayak dalam menilai sebuah berita secara kritis. Bahwa informasi yang telah disampaikan melalui media, tidak sepenuhnya sesuai dengan realitas yang ada. Ini artinya khalayak perlu aktif tidak mudah percaya begitu saja pada suatu informasi dan selalu menyeleksi, menyaring serta mengolah pesan yang diperoleh agar dapat menyelamatkan diri dari arus informasi saat ini.